

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seni berkaitan dengan nilai-nilai keindahan yang muncul dari ekspresi manusia dan keinginan bahwa keindahan dapat dinilai dengan mata dan telinga, sebagai makhluk yang sangat estetis manusia menciptakan berbagai gaya seni dari yang sederhana hingga yang kompleks. Penggolongan seni dapat dibedakan menjadi dua yaitu seni rupa modern dan tradisional, dimana seni tradisional dianut oleh masyarakat yang sikapnya terikat pada aturan adat.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kesenian tradisional terus tumbuh dan berkembang juga mempunyai jenis kesenian yang banyak macamnya. Dalam perkembangannya kesenian tradisional sulit dilepaskan dalam kehidupan masyarakat sebagai pendukungnya. Kesenian tradisional hadir, tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat penyangganya. Begitu pula pada perkembangannya yang mendapat pengaruh dari lingkungan pola masyarakat yang hingga kini masih terjaga keberadaannya dalam kehidupan masyarakat. Seperti yang dijelaskan (dalam Koentjaraningrat, 2009, hlm. 165) bahwa terdapat tujuh unsur kebudayaan dalam kebudayaan manusia di dunia antara lain bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, religi, mata pencaharian, sistem peralatan hidup dan teknologi. Dari ketujuh unsur tersebut unsur kesenian yang paling relevan dengan penelitian ini dimana peneliti hendak membahas satu kesenian yang terdapat di wilayah Lampung Barat, bagaimana kesenian itu berkembang dan masih terus terjaga hingga sekarang.

Tergesernya nilai kesenian tradisional dalam masyarakat, dimana masyarakat adalah salah satu faktor penting dalam menentukan maju atau tidaknya sebuah seni. Kini masyarakat lebih tertarik pada hiburan alternatif dibandingkan untuk mengenal budaya asli. Hal ini selaras dengan yang dikatakan (Sedyawati, 1981, hlm. 52) menyebutkan bahwa

tumbuh dan berkembangnya kesenian ditentukan oleh masyarakat pendukungnya.

Lampung Barat memiliki beragam kesenian salah satunya kesenian *Sekura* yang terdapat di wilayah *Paksi Buay Pernong*. Kesenian *Sekura* telah berlangsung secara turun temurun dan masih menunjukkan eksistensinya hingga sekarang. Seperti yang dijelaskan menurut Citra (2018, hlm. 2-3) yang mengemukakan bahwa kesenian tradisional adalah kesenian yang diwariskan secara turun menurun dari generasi ke generasi yang tumbuh berkembang dalam suatu daerah, masyarakat suku tertentu dalam perwujudannya memiliki peranan tertentu dalam masyarakat pendukungnya. Selaras dengan penjelasan tersebut wilayah Lampung pun melangsungkan kesenian secara turun temurun yang diturunkan dari generasi sebelumnya ke generasi selanjutnya, biasanya dilakukan secara langsung dari mulut ke mulut hingga terus berkembang.

Seiring perkembangan zaman kesenian *Sekura* pun terus berkembang yang semula hanya dipawakan saja saat hari-hari besar kemudian berkembang dipentaskan setiap idul fitri selama 7 hari berturut-turut dari yang semula hanya topeng biasa hingga menjadi *Sekura cakak buah* atau topeng panjat pinang dan hingga dikreasikan dalam bentuk tarian dan nyanyian. Menurut Mustika (2011, hlm. 5-6) mengemukakan bahwa “Seorang penari sudah dianggap bersekura apabila menutup wajahnya dengan sepotong kayu, sobekan kain, maupun kertas”. Sedangkan menurut Fauzan (2016, hlm. 224) mengemukakan bahwa “*Sekura* merupakan bagian dari kesenian tradisional yang berasal dari Lampung Barat. Kesenian *Sekura* adalah pesta topeng yang dilaksanakan setiap hari raya idul fitri oleh masyarakat Lampung Barat khususnya wilayah Skala Brak, Liwa Kabupaten Lampung Barat”.

Dalam perkembangannya kesenian *Sekura* secara rutin dipentaskan setiap satu tahun sekali secara besar-besaran serta melibatkan banyak orang. *Sekura* hadir dalam bentuk pawai budaya pada tanggal 24 September tahun

1991 dalam rangka peresmian Kabupaten Lampung Barat. Kesenian *Sekura*

berkembang pesat dari tahun 1991 hingga sekarang dimana pemerintah terus berupaya menjaga keberadaan kesenian ini dengan berupaya mengadakan acara-acara seperti ikut serta dalam acara festival Krakatau Lampung, hari ulang tahun Kabupaten, 17 Agustusan, hingga banyak sanggar-sanggar seni yang menggarap tarian dengan tema topeng *Sekura* ini.

Pada tahun 2016 kesenian *Sekura* pun mengalami perkembangan dengan terpecahnya rekor muri sejumlah 5.454 *Sekura* dalam rangka hari ulang tahun Lampung Barat yang ke 25, ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mempromosikan kesenian daerah keluar daerah atau bahkan luar negara. Lampung Barat mampu memecahkan rekor peserta terbanyak dari Museum Rekor Indonesia (MURI) dan selalu dipawaikan pada saat hari ulang tahun Lampung Barat bahkan kini pemerintah terus berupaya melakukan segala cara dengan mengadakan perlombaan kesenian *Sekura* untuk semua kalangan dari tingkat sekolah dasar hingga lansia sekalipun hal ini dilakukan untuk mempertahankan kesenian *Sekura* di wilayah Lampung Barat agar tidak punah ditelan zaman.

Adapun realita yang bis akita lihat adalah banyaknya dampak dari globalisasi yang ada khususnya bagi kaum muda yang Sebagian besar menilai kuno dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman yang kini kian modern. Terdapat banyak sekali factor yang menjadi penyebab pasang surutnya kesenian tradisional di Indonesia dimana factor utamanya adalah kurangnya peran serta kaum muda dalam menjalankan dan meneruskan kesenian yang telah ada.

Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas mengenai perkembangan kesenian Sekura di Wilayah Pak Si Pak Skala Brak Paksi Buay Pernong Kabupaten Lampung barat dari tahun 1991-2008, dikarenakan pada tahun 1991 adanya pawai budaya peresmian Kabupaten Lampung Barat yang dimana kesenian ini mulai berkembang secara pesat. kesenian Sekura mencapai rekor Muri kemudian kesenian sekura yang ada di wilayah pak si pak skala brak juga biasanya diadakan setelah idul fitri guna menyambut

hari kemenangan islam dimulai dari 1 syawal hingga 8 syawal dan

kemudian setelah mengalami beberapa perkembangan dan banyak yang ingin memajukan pada akhirnya sekura ini pun mempunyai tarian khusus yang disebut “tari sekura” yang tarian nya menggunakan kostum dan perlengkapan sekura, selain itu alasan lainnya adalah kesenian sekura ini sendiri disebut masyarakat sebagai ajang bagi wanita dan pria muda sebagai pencarian jodoh hingga yang terakhir adalah memang sampai saat itu hanya beberapa dan belum banyak di temukan mengenai tulisan-tulisan tentang kesenian sekura sehingga memang perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesenian sekura itu sendiri.

Sebagai putra daerah asli Lampung Barat sudah seharusnya penulis melestarikan kesenian, budaya lokal hingga sejarah yang telah ada agar tidak hilang tertelan zaman penulis berharap penelitian ini dapat memberi wawasan kepada generasi muda yang ada di seluruh Indonesia sebab jika hal tersebut tidak dilestarikan maka kaum muda tidak akan paham dan memiliki rasa ketertarikan kepada kesenian tradisional khususnya kesenian *Sekura*. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memicu ketertarikan masyarakat dalam berpartisipasi melestarikan kesenian sebagai asset yang harus terus dijaga.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan kesenian tradisional *Sekura* dengan judul “Perkembangan Kesenian Sekura di Wilayah Skala Brak Paksi Buay Pernong Kabupaten Lampung Barat tahun 1991-2017”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan konteks di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perkembangan sekura di wilayah paksi buay pernong Kabupaten Lampung Barat Tahun 1991-2017” yang dirinci dengan erumuskan sejumlah pertanyaan penelitian khusus adalah sebagai berikut:

1. Kapan tonggak awal dikenalnya kesenian sekura di wilayah Paksi Buay Pernong Kabupaten Lampung Barat?
2. Bagaimana dinamika kesenian Sekura setelah Lampung Barat berdiri?
3. Apa peran dan fungsi kesenian Sekura di wilayah Paksi Buay Pernong Kabupaten Lampung Barat?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat serta pemerintah dalam mempertahankan kesenian Sekura di wilayah Paksi Buay Pernong Kabupaten Lampung Barat ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas tujuan penelitian secara umum adalah mengidentifikasi bagaimana perkembangan Kesenian Sekura di wilayah Paksi Pak Skala Bak Paksi Buay Pernong Kabupaten Lampung Barat sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Menjelaskan bagaimana tonggak awal dikenalnya kesenian Sekura di wilayah Lampung Barat
2. Menjelaskan Bagaimana dinamika perkembangan kesenian di wilayah Paksi Buay Pernong
3. Menjelaskan peran dan fungsi kesenian Sekura di wilayah Paksi Pak Skala Brak Kabupaten Lampung Barat
4. Menjelaskan upaya yang dilakukan masyarakat serta pemerintah dalam mempertahankan kesenian Sekura di wilayah Paksi Pak Skala Brak Kabupaten Lampung Barat

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Penulis berharap melalui tulisan ini dapat menambah wawasan dan informasi mengenai perkembangan kesenian sekura di wilayah Paksi Buay Pernong Kabupaten Lampung Barat.
2. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini maka akan dapat memperkaya penulisan sejarah lokal yang ada di Indonesia umumnya dan wilayah Lampung khususnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pemerintah agar lebih mengembangkan kesenian Sekura yang ada di wilayah Lampung Barat serta melakukan berbagai upaya-upaya yang dapat lebih membangkitkan kembali kesenian Sekura yang ada di Kabupaten Lampung Barat yang memang perlu di perhatikan kembali eksistensi kelestariannya sehingga pemerintah nantinya dapat menjadikan kesenian Sekura sebagai muatan lokal di sekolah sehingga generasi muda khususnya siswa dapat mengenal kesenian yang berkembang di dalam masyarakatnya itu sendiri, dan dapat dijadikan sebaga pendokumentasian kesenian sekura di wilayah Lampung Barat.
3. Memberikan kegunaan sebagai penambah khasanah penulisan sejarah lokal, penulisan juga berharap agar penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi bagi siswa khususnya tingkat SMA tentang sejarah lokal yaitu kesenian sekura
4. Sebagai referensi bagi peserta didik SMA yang mempelajari tentang sejarah khususnya sejarah lokal, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran materi kelas X kurikulum 2013 revisi 2018 sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar 3.8 dan kompetensi inti 4.8

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Supaya penulisan skripsi ini terbagi dengan sistematis maka struktur penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yakni pendahuluan, kajian Pustaka, metode penelitian, pembahasan, dan yang terakhir simpulan dimana penulis akan menjelaskan struktur organisasi kelima bab tersebut :

Bab I Pendahuluan dimana dalam bab tersebut berisikan latar belakang permasalahan yang akan dikaji oleh penulis, setelah itu membahas mengenai rumusan masalah penelitian yang berisikan pertanyaan penting yang kemudian diselesaikan di bab selanjutnya, kemudian tujuan dan manfaat penelitian dimana tujuan dan manfaat penelitian ini memuat maksud dan kegunaan penulisan karya ilmiah ini, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka dalam bab tersebut berisikan pemaparan mengenai sumber literatur yang dipakai untuk referensi yang berhubungan dengan penelitian. Uraian materi-materi tersebut memberikan informasi yang diperoleh dari hasil kajian Pustaka dimana dari hasil ini dipaparkan teori atau konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian skripsi ini. Teori dan konsep yang penulis gunakan. Dalam Bab II ini dijadikan landasan berfikir penulis.

Bab III Metodologi Penelitian bab ini membahas tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian, serta metode, pendekatan dan teknik yang penulis gunakan dalam penelitian. Dalam bab ini, penulis memaparkan tahapan penelitian dari awal persiapan hingga akhir penelitian. Tahapan tersebut meliputi pemilihan topik, menyelidiki semua bukti yang relevan dengan topik, mencatat apa saja yang dianggap penting, dan relevan, menilai kembali segala sesuatu yang terkumpul, mengorganisasikan hasil penelitian menurut skema yang benar, yaitu sistem-sistem tertentu yang telah dipersiapkan sebestumnya dan ditulis dengan cara yang menarik bagi

pembaca

Bab IV bab ini membahas mengenai penguraian hasil penelitian dan memaparkan kajian-kajian mengenai perkembangan *Sekura* di wilayah skala brak paksi buay pernong kabupaten Lampung Barat pada tahun 1991-2017. Penulis mencoba menguraikan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang ada dalam umusan maslaah melau data-data yang didapatkan yang telah diolah dan dianalissi sebeumnya.

Bab V yakni penutup atau simpulan dan rekomendasii bab ini menyajikan pemaknaan dan penafsiran peneliti terhadap hasil Analisa nya. Di samping itu juga peneliti mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini. Selain itu juga penulis memberikan saran dan rekomendasi yang ditujukan untuk para pembaca maupun pihak-pihak yang memiliki ketertarikan terhdap topik yang dibahas.